Management Studies and Entrepreneurship Journal
Vol 3(4) 2022 : 2062-2075

The Effect Of Sales Growth And Profitability On Company Value Of The Transportation Sub-Sector During The Covid-19 Pandemic (Financial Study On The Transportation Sub-Sector Listed On The IDX)

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Keuangan Pada Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI)

Farike Rhava Kusmita[1], Nor Norisanti[2], Sopyan Saori[3]
Universitas Muhammadiyah Sukabumi[1,2,3]
farikerhava@gmail.com[1] nornorisanti@ummi.ac,id[2] , sopyansaori@ummi.ac.id[3]

**Corresponding Author*

ABSTRACT
The purpose of this study was to obtain evidence about the factors that affect firm value. The independent variables in this study are sales growth and profitability and the dependent variable is company value. The population in this study is the transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 period. The sample selection used purposive sampling and there were 8 companies that met the criteria to be sampled. This research uses multiple correlation method to analyze the data. The results showed that growth and profitability had no effect on firm value.
***Keywords** : Firm Value, Sales Growth, Profitability.*

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti tentang variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan dan profitabilitas (ROA), dan variabel dependen nya adalah nilai perusahaan. Peneliti menggunakan populasi dan sampel pada perusahaan sub sektor transportasi yang berada di BEIdalam periode waktu 2019-2020, peneliti memilih sampel menggunakan purposive sampling dan terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh sigifikan pada nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas meunjukan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
Kata kunci : Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas

1. Pendahuluan

Corona Virus atau biasa disebut dengan *Covid-19* diberitakan pada akhir bulan desember tahun 2019 lalu di Kota Wuhan China, Di Indonesia mulai muncul dan diberitakan pada awal tahun 2020 yaitu bulan Maret dengan sigap pemerintah langsung memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial guna memutus rantai penyebaran virus. Akibatnya seluruh kegiatan sosial masyarakat 80% di lakukan di dalam rumah atau WFH *(Work From Home)* akibatnya sarana transportasi mengalami penurunan yang lumayan drastis sebab dilakukan WFH tersebut, bahkan sampai ada yang tidak beroprasi dengan tujuan untuk memotong rantai penyebaran virus jahat ini. (Hadiwardoyo, 2020)

Didalam Sektor Infastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat Sektor Transportasi. Dinegara kita Infrastruktur merupakan salah satu faktor penentu pembangunan yang sama pentingnya dengan faktor-faktor produksi umum lainnya. Menurut survey World Economic Forum (WEF) Sektor Transportasi Indonesia berada diperingkat 91 dari 131 negara yang di survey.

Ditambah dengan berlangsungnya pandemi covid-19 ini jasa transportasi mengalami penurunan penjualan yang berdampak pada perekonomian negara. Pasalnya tidak hanya satu

Submitted : 2 June 2022, Accepted : 25 July 2022, Published : 23 August 2022
Copyright © 2022 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license, http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

ektor saja, tetapi semua subsektor mulai dari transportasi darat, laut hingga udara mengalami penurunan. (Gazeta, 1998)

Permenhub menyatakan pada tanggal 23 April 2020 telah ditetapkan larangan penggunaan transportasi umum untuk sementara waktu,larangan berpergian keluar kota dan larangan mudik. Seiring berjalannya waktu,larangan-larangan tersebut memiliki dampak yang luar biasa besar dalam perekonomian Indonesia. Disini penulis ingin mengetahui apakah hal tersebut mempengaruhi pertumbuhan penjualan dan profitabilitas perusahaan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan transportasi,berkurangnya pendapatan selama covid-19, perusahaan taxi nasional mengatakan bahwa mereka mengalami penurunan pendapatan PT. Blue Bird mengalami penurunan sebanyak 25% dan PT. Express Transindo Utama tbk turun hingga 75%. (Ihya Ulum Aldin, n.d.-a) kita semua tidak mengetahui kapan tepatnya pandemic ini selesai,selama masih berlangsung maka perusahaan akan terus merugi karena masyarakat dan pemerintah masih menerapkan kebijakan PSBB atau pembatasan social.

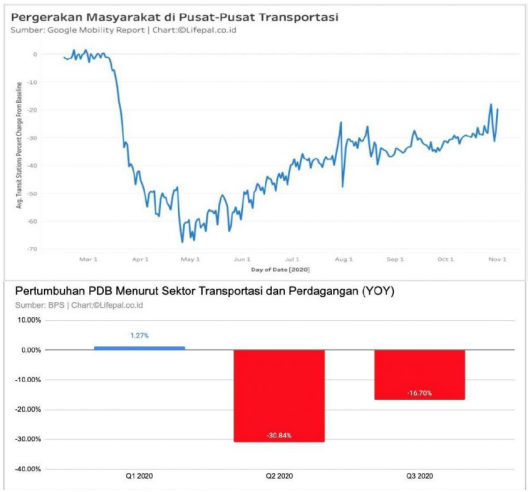

Gambar 1. Perumbuhan PDB Sektor Transportasi

Sumber : *Google Mobilty*

Dalam penelitian (Wulansari, 2021) dijelaskan melalui analisis CR,ROA,DER dan PBV menunjukan bahwa tidak terdapat hasil yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Selanjutnya penelitian (Lumenta et al., n.d.) mengatakan bahwa sebelum adanya pandemi covid ini kinerja keuangan nya dilihat dari ROA dan ROE cukup baik dan pada perusahaan Eka sari Lorena kinerja keuangannya dibandingkan sebelum pandemi lebih baik dari pada sesudah pandemi, tetapi sebelum itu kinerja keuangannya memang cukup kurang baik.

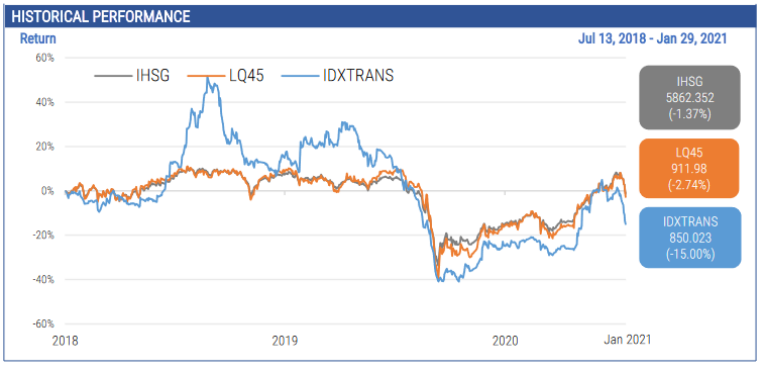

Gambar 2. Indeks sektor transportasi

Perumbuhan PDB Sektor Transportasi bisa kita lihat dari data diatas terjadi penurunan pada mobilitas masyarakat di tahun 2020 tepatnya bulan mei terjadi penurunan drastis karna meningkatnya jumlah covid di Indonesia, dan hal tersebut bedampak pada pertumbuhan PBD

sektor transportasi, pada Q2 2020 terjadi penurunan sebanyak -30,84% dan pada Q3 sebanyak -16,70%.

Pergerakan di atas terjadi kenaikan dan penurunan pada indeks transportasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 terjadi kenaikan hingga 50% , di awal tahun 2020 terjadi penurunan sampai 40% dan pergerakan mulai naik di pertengahan tahun 2020-2021 januari. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan, semakin menurun penjualan dan harga saham, maka kinerja keuangan dan hasil penilaian perusahaan akan menurun, Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Transportasi di Masa Pandemi Covid-19" (Studi keuangan Pada Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI).

Hanya satu sektor saja, tetapi semua subsektor mulai dari transportasi darat, laut hingga udara mengalami penurunan. (Gazeta, 1998) Permenhub menyatakan pada tanggal 23 April 2020 telah ditetapkan larangan penggunaan transportasi umum untuk sementara waktu,larangan berpergian keluar kota dan larangan mudik,dalam Permenhub juga disebutkan bahwa akan ada sanski bagi masyarakat yang melanggar kebijakan tersebut,seperti dikenakan denda dan akan terdapat titik *check point* untuk transportasi darat di beberapa tempat dan tersebar luas di seluruh wilayah-wilayah yang sering dikunjungi masyarat untuk berpergian atau berlibur untuk memberikan keterangan (ditanyai alasan) dan untuk memberikan surat tes covid / *rapid test.* Seiring berjalannya waktu,larangan-larangan tersebut memiliki dampak yang luar biasa besar dalam perekonomian Indonesia. Hal ini mempengaruhi pertumbuhan penjualan dan profitabilitas perusahaan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan transportasi,berkurangnya pendapatan disebabkan karena adanya penurunan jumlah penjualan selama covid-19, dan perusahaan taxi nasional mengatakan bahwa mereka juga mengalami penurunan pendapatan PT. Blue Bird mengalami penurunan sebanyak 25% dan PT. Express Transindo Utama tbk turun hingga 75%. (Ihya Ulum Aldin, n.d.-b) kita semua tidak mengetahui kapan tepatnya pandemic ini selesai,selama masih berlangsung maka perusahaan akan terus merugi karena masyarakat dan pemerintah masih menerapkan kebijakan PSBB atau pembatasan social.

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah pengelolaan fungsi keuangan. Fungsi-fungsi tersebut antara lain bagaimana memperoleh dana dan bagaimana menggunakan dana tersebut. Menurut (Mulyanti, 2017) definisi lain Manajemen keuangan merupakan upaya perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan digunakan secara efektif dan se efesien mungkin, untuk menghasilkan laba.

Menurut Liefman dalam (Mulyanti, 2017) Suatu Manajemen keuangan yaitu usaha untuk memperoleh uang dan menggunakan uang untuk mendapatkan aktiva. Sedangkan manajemen keuangan menurut JF Brandley dalam (Mulyanti, 2017) adalah suatu cara bidang manajemen bisnis yang ditunjukan untuk penggunaan modal secara bijaksana & seleksi yang sekesama dari sumber dana untuk memungkinkan suatu pengeluaran untuk bergerak ke arah mencapi tujuannya.

Dari pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan merencanakan,mengelola,menyimpan, dan mengendalikan dana yang dimiliki perusahaan. Dengan kita paham maksud dari manajeman keuangan,maka perolehan dana usaha akan lebih efektif dan efisien.

Pertumbuhan Penjualan

Kemampuan perusahaan dilihat dari pertumbuhan penjualan perusahaan salah satunya dengan meningkatkan tujuan perusahaan. Menurut Rudianto dalam (Maryanti, 2016) "Pertumbuhan penjualan adalah volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis" Sedangkan menurut Ratnawati (2007) pertumbuhan perusahaan yaitu tingkat dimana penjualan itu dapat tumbuh, tergantung pada dukungan aset , selain itu pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan kesempatan nilai investasi. (Tita, 2011)

Pertumbuhan penjualan dapat dirumuskan sebaga berikut:

Rumus: $g = \frac{S1 - S0}{S0} \times 100\ \%$

Keterangan :
g = *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)
S1 = *Total Current Sales* (total penjualan selama periode berjalan)
S0 = *Total Sales For Last Period* (total penjualan periode yang lalu)

Sumber : Zuliani dan Asyk (2014)

Dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan perubahan naik atau turunnya penjualan dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan.

Profitabilitas

Kondisi keuangan perusahaan bisa dilihat dari profitabilitas, bagaimana cara perusahaan mendapatkan profit dari modal yang bekerja didalam nya. Profitabilitas juga merupakan suatu rasio keuangan perusahaan apakah keuangan perusahaan dalam keadaan naik atau turun. Menurut Kasmir (2015) dalam (Palupi & Hendiarto, 2018) rasio profitabilitas merupakan cara untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan menurut Sofyan dalam (Endang, 2018) kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba , seperti kegiatan penjualan, kas, jmlah karyawan, dan jumlah cabang biasa kita sebut dengan profitabilitas. Semakin baik rasio profitabilitas suatu perusahaan maka pencapaian pendapatan perusahaan akan meningkat. Dan menurut Menurut Gitman (2009) dalam penelitian (Tita, 2011) profitabilitas merupakan suatu hubungan dari pendapatan dan biaya yang dihasilkan dari aset perusahaan. Baik aset lancar maupun aset tetap, dalam aktivitas produksi. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yaitu *profit* atau keuntungan perusahaan dalam satu periode, dalam menguku kemampuan perusahaan dalam menghasilkna laba penulis menggunakan *return on assets* ROA dengan rumus :

$$Return\ on\ assets = \frac{laba\ bersih}{total\ aset} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Hal ini menentukan para investor untuk berinvestasi, keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Berikut definisi nilai perusahaan menurut beberapa para ahli:

Denziana dan Monica 2016 menjelaskan bahwa Nilai perusahaan adalah hasil yang didapat suatu perusahaan yaitu dari kepercayaan masyarakat setelah perusahaan melalui progres dalam waktu lama, yaitu dari awal perusahaan berdiri sampai sekarang. (Sembiring & Trisnawati, 2019). Dari pendapat para ahli di atas, kita bisa menarik kesimpulan bahwa kemampuan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan hal ini juga menentukan investor dalam berinvestasi dalam saham perusahaan.

Indikator Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan:

1. Price to Book Value (PBV)
   Tujuan dari PBV adalah untuk menghargai harga pasar saham suatu perusahaan, meningkatnya PBV dapat berpengaruh pada tingkat kepercayaan pasar ke kinerja perusahaan. Berikut rumus menghitung PBV:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} \quad \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

   Nilai buku saham dapat dihitung

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. Price Earning Ratio (PER)
   Dengan menggunakan rumus sbb:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

3. Tobin's Q
   Dapat disimpulkan bahwa tobin's q merupakan nilai suatu perusahaan koalisi dari aktiva berwujud dan aktiva tak berwujud. Apabila hasilnya yang rendah (antara 0 dan 1) membuktikan bahwa biaya ganti aktiva perusahaan lebih besar dari pada nilai pasar perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan PER, untuk mengetahui apa pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

3. Metode Penelitian

penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui gambaran lengkap sesuatu yang akan kita teliti. Menurut (sugiono, 2011) analisis ini dipakai untuk mengkaji suatu data dengan menjabarkan gambaran data yang telah disatukan tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan untuk umum. (Kreatif, 2021)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan menggunakan metode dokumentasi, yang terdapat pada website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) periode tahun 2019-2020, Jurnal-jurnal serta referensi pendukung lainnya.

Objek Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan manajemen keuangan dengan objek penelitiannya yaitu *independent variabel* (variabel bebas) pertumbuhan penjualan (X1), profitabilitas (X2) dan *dependen variable* (variable terikat) nilai perusahaan (Y) Penelitian ini menjelaskan tentang "analisis pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor transportasi di masa pandemi covid-19"

Peneliti melakukan Penelitian ini pada perusahaan sub sektor transportasi khususnya pada industri pengangkutan darat yang beradar pada Bursa Efek Indonesia, serta unit analisis penelitian diperoleh pada laporan keuangan sub industri transportasi yang berada pada bursa efek indonesia selama pandemi covid-19.

Model Penelitian

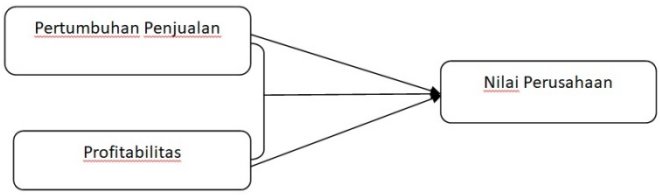

Gambar 3. Model penelitian
Sumber: (Data diolah, 2022)

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang dipakai peneliti adalah perusahaan yang berada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020. Kualifikasi sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2020
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam triwulan dan dapat dilihat oleh publik (www.idx.co.id).
3. Sub sektor transportasi khususnya pengangkutan darat terdiri dari 8 perusahaan,yaitu:
    1. Adi Sarana Armada Tbk.
    2. Blue Bird Tbk.
    3. Batavia Prosperindo Trans Tbk.
    4. Eka Sari Lorena Transport Tbk.
    5. Steady Safe Tbk
    6. Express Transindo Utama Tbk.
    7. Transkon Jaya Tbk.
    8. WEHA Transportasi Indonesia Tbk

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif
2. Analisis Korelasi Berganda Dengan objek penelitian yaitu pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan nilai perusahaan.
3. Analisis Koefisien Determinasi
4. Analisis Koefisien Regresi
5. Uji Hipotesis, diantaranya uji f dan uji t

4. Hasil Dan Pembahasan

Profitabilitas

Profitabilitas Menurut Sofyan dalam (Endang, 2018) Profitabilitas yaitu bagaimana suatu perusahaan mendapatkan laba, dilihat dari kemampuannya mengelola aset yang ada,semakin baik rasionya, maka pencapaian perusahaan akan meningkat. Berikut adalah data *Return On Assets* selama penelitian :

Tabel 1. Rekapitulasi Data Return On Assets tahun 2019-2020

Triwulan 1	Kode	2019	2020
1	ASSA	0,60%	
2	BIRD	1,23%	0,17%
3	BPTR	0,65%	0,39%
4	LRNA	-1,72%	-3,80%
5	SAFE		
6	TAXI	-3,88%	-7,71%
7	TRJA		
8	WEHA	0,68%	
Triwulan 2	**Kode**	**2019**	**2020**
9	ASSA	1,13%	0,35%
10	BIRD	2,23%	-1,24%
11	BPTR	1,19%	0,45%
12	LRNA		-1,75%
13	SAFE	0,14%	
14	TAXI	-11,77%	
15	TRJA		
16	WEHA	1,54%	
Triwulan 3	**Kode**	**2019**	**2020**
17	ASSA		0,43%
18	BIRD	4,04%	-2,12%
19	BPTR	1,51%	0,29%
20	LRNA	-1,66%	-3,49%
21	SAFE	3,29%	-3,87%
22	TAXI	-74%	-16,86%
23	TRJA		5,32%
24	WEHA	2,14%	-12,54%
Triwulan 4	**Kode**	**2019**	**2020**
25	ASSA	1,88%	1,23%
26	BIRD	4,25%	-2,24%
27	BPTR	1,51%	0,58%
28	LRNA		-15,90%
29	SAFE		-5,46%
30	TAXI	-57,60%	-21,87%
31	TRJA		-6,32%
32	WEHA	1,67%	-15,21%

A tertinggi dipegang oleh perusahaan BIRD di triwulan ke-4 dengan ROA sebesar 4,25%, dan ditahun 2020 ROA tertinggi dipegang oleh perusahaan TRJA di triwulan ke-3 dengan ROA sebesar 5,32% Kemudian yang memiliki ROA tertinggi dan terendah yaitu perusahaan TRJA dan TAXI dengan ROA sebesar 5,32% dan -57,60%.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan adalah bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan tujuan perusahaan salah satunya dengan meningkatkan tujuan perusahaan. Menurut Rudianto dalam (Maryanti, 2016) Pertumbuhan penjualan merupakan isi penjualan pada tahun-tahun mendatang, dilihat dari data penjualan historis. Berikut adalah data pertumbuhan penjualan selama penelitian :

Tabel 2. Data Pertumbuhan Penjualan tahun 2019-2020

Triwulan 1	**Kode**	**2019**	**2020**
1	ASSA	13%	
2	BIRD	4%	-9%
3	BPTR	57%	2%
4	LRNA	17%	-7%
5	SAFE		
6	TAXI	-39%	-58%
7	TRJA		
8	WEHA	10%	
Triwulan 2	**Kode**	**2019**	**2020**
9	ASSA	22%	30%
10	BIRD	-3%	-40%
11	BPTR	28%	0%
12	LRNA		
13	SAFE	293%	
14	TAXI	-40%	
15	TRJA		
16	WEHA	10%	
Triwulan 3	**Kode**	**2019**	**2020**
17	ASSA		29%
18	BIRD	-5%	-48%
19	BPTR	29%	-1%
20	LRNA		
21	SAFE	170%	-20%
22	TAXI	-43%	-34%
23	TRJA		2%
24	WEHA	9%	-61%
Triwulan 4	**Kode**	**2019**	**2020**
25	ASSA	25%	30%
26	BIRD	-4%	-49%
27	BPTR	23%	0%
28	LRNA		-48%
29	SAFE		-20%
30	TAXI	-44%	-84%
31	TRJA		0%

32	WEHA	-9%	-52%

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Pada tabel diatas terlihat bahwa pertumbuhan penjualan tahun 2019 tertinggi pada perusahaan SAFE sebesar 293% dan pertumbuhan penjualan terendah dimiliki oleh perusahaan TAXI sebesar -44%. Sedangkan di tahun 2020 pertumbuhan penjualan tertinggi pada perusahaan ASSA sebesar 30% dan pertumbuhan penjualan terendah dimiliki oleh perusahaan TAXI di triwulan ke-4

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan peran penting untuk menjamin keberlangsungan hidup perusahaan pada dimasa yang akan datang. Hal ini menentukan para investor untuk berinvestasi, tingkat kesuksesan suatu perusahaan dapat ditinjau dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar, disini peneliti mengukur menggunakan PER (*Price Earning Ratio*).

Tabel 3. Perkembangan PER tahun 2019-2020

No	2019	Kode	EPS	PER	2020	Kode	EPS	PER
1	T 1	ASSA	7,8	112,5	T 1	ASSA		
2		BIRD				BIRD		17,52
3		BPTR	2,23	35,71		BPTR	1	64,38
4		LRNA	-15,14	-10,47		LRNA	-33	-4,27
5		SAFE				SAFE		
6		TAXI	-0,01	-456,82		TAXI		-95,78
7		TRJA				TRJA		
8		WEHA		60,04		WEHA		
	T 2	Kode	EPS	PER	T 2	Kode	EPS	PER
9		ASSA	15,14	55,44		ASSA	0,26	15,4
10		BIRD				BIRD		
11		BPTR	4,12	24,01		BPTR	1,51	51,53
12		LRNA				LRNA		
13		SAFE	0,76	286,5		SAFE		
14		TAXI	-0,01	-264,98		TAXI		
15		TRJA				TRJA		
16		WEHA	0,17	960,83		WEHA		
	T 3	Kode	EPS	PER	T 3	Kode	EPS	PER
17		ASSA				ASSA	-6,12	75,41
18		BIRD		26,57		BIRD	-6,31	-13,62
19		BPTR	5,09	20		BPTR	0,97	84,07
20		LRNA				LRNA		
21		SAFE	16,94	12,03		SAFE	-20,79	-8,36
22		TAXI	-0,07	-679,81		TAXI	-0,85	-58,23
23		TRJA				TRJA	22,76	6,72
24		WEHA	7,71	19,82		WEHA	-32,73	-1,55
	T 4	Kode	EPS	PER	T 4	Kode	EPS	PER
25		ASSA	0,26	283,63		ASSA	-8,53	-74,36

26	BIRD	0,12	19,73	BIRD		
27	BPTR	5,23	17,01	BPTR	2,01	40,28
28	LRNA			LRNA	-122,9	-1,62
29	SAFE			SAFE	-28,59	-6,57
30	TAXI	-0,04	-11,13	TAXI	-0,86	-577,3
31	TRJA			TRJA	25,37	6,1
32	WEHA	5,09	29,03	WEHA	-37,9	-1,66

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Pada tahun 2019 PER tertinggi dimiliki oleh perusahaan WEHA sebesar 960,83 sedangkan perusahaan dengan PER terendah tahun 2019 yaitu TAXI sebesar (679,81). Kemudian di tahun 2020 perusahaan dengan PER tertinggi yaitu BPTR sebesar 84,07 dan PER terendah tahun 2020 yaitu perusahaan TAXI sebesar (577,3).

Pengujian Asumsi Klasik

1. Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini dipakai untuk mengetahui untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X (pertumbuhan pernjualan dan ROA), dan variabel Y (nilai perusahaan) diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Korelasi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.443[a]	.196	.139	2265.62759	.196	3.418	2	28	.047

a. Predictors: (Constant), ROA, PERTUMBUHAN PENJUALAN

Sumber SPSS 23, Data Dioleh peneliti 2022

Menurut sugiyono (2014:250) jika probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai sig F change > 0,05 maka berkorelasi. Dari data yang telah diolah penulis melalui SPSS dapat dilihat bahwa nilai Sig F Change sebesar 0,047 artinya 0,05 > sig F change artinya ada korelasi, dan tingkat keeratan tersebut dapat dilihat dari R sebesar 0,443 dan menurut interpretasi yang telah diterapkan sugiyono, (2014:250) jika nilai R 0,040 – 0,599 = korelasi sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan,secara bersama-sama atau simultan berhubungan dengan Nilai Perusahaan dan memiliki hubungan korelasi sedang.

2. Analisis Linier Regresi Berganda

Analisis ini diperoleh dari ikatan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Model yang dipakai untuk membuktikan hubungan antara variabel dependen dan variabel indepdnden. Dengan Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas (ROA) sebagai variable independen terhadap Nilai Perusahaan sebagai variable dependen. Maka hasil yang didapat persamaan regresi adalah sebagai berikut ::

Tabel 5. Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-820.563	451.048		-1.819	.080
	PERTUMBUHAN PENJUALAN	13.705	6.239	.400	2.197	.036
	ROA	13.345	25.990	.094	.513	.612
a. Dependent Variable: PER						

Sumber: Diolah peneliti tahun 2022

Dari tabel 5 maka persamaan regresi linier berganda dengan 2 variabel indepeden sebagai berikut: y = α + β1x1+ β2x2+ ε Y= -820.563 + 13.705 X1 + 13.345 X2

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Koefisien Konstanta (a) yaitu -820.563 Dari persamaan diatas diketahui konstanta sebesar -820.563 hal ini menunjukan jika variabel independen Pertumbuhan Penjualan dan ROA ada perubahan.
b. Variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 13.705 Dari persamaan diatas diketahui variabel Pertumbhan Penjualan bernilai positif hal ini membuktikan bahwa setiap kali terjadi perubahan sebesar 1 kali pada Pertumbuhan Penjualan, maka terjadi peningkatan sebesar 13.705 maka hal tersebut mempengaruhi Nilai Perusahaan.
c. Variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 13.345 Dari persamaan diatas diketahui variabel Pertumbhan Penjualan bernilai positif hal ini membuktikan bahwa setiap kali terjadi perubahan sebesar 1 kali pada Pertumbuhan Penjualan, maka terjadi peningkatan sebesar 13.345 maka hal tersebut mempengaruhi Nilai Perusahaan.

3. Uji Parsial t (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Pada uji-t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t-tabel. Hasil uji-t menunjukkan bahwa perbedaan rerata pada kedua kelompok tidak signifikan secara statistik.

Tabel 6. Uji Hipotesis t-Parsial

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-820.563	451.048		-1.819	.080
	PERTUMBUHAN PENJUALAN	13.705	6.239	.400	2.197	.036
	ROA	13.345	25.990	.094	.513	.612
a. Dependent Variable: PER						

Sumber: SPSS 23, Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengujian Pertumbuhan Penjualan (X1)
   Dari data tabel diatas menunjukan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki t hitung sebesar 2.197 > t tabel 1.970 dan signifikan (0,036 < 0,05), artinya Ho1 ditolak dan Ha1 diterima, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PER).
2. Pengujian Profitabilita (ROA) (X2)
   Dari data tabel diatas menunjukan bahwa Profitaabilitas (ROA) memiliki t hitung sebesar 0.513 < t tabel 1.970 dan signifikan (0,612 > 0,05), artinya Ho1 diterima dan Ha1 ditolak,

dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PER).

4. Uji Simultan f (Uji F)

Uji F adalah pengujian secara serentak atau secara simultan. Tujuannya untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Penjualan dan ROA secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil perhitungan uji F sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Hipotesis F-Simultan

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35089319.147	2	17544659.573	3.418	.047[b]
	Residual	143725914.320	28	5133068.369		
	Total	178815233.467	30			
a. Dependent Variable: PER						
b. Predictors: (Constant), ROA, PERTUMBUHAN PENJUALAN						

Sumber: SPSS 23, Data Diolah Peneliti, 2022

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Fhitung ≥ Ftabel, Fhitung sebesar 3.418 dan Ftabel sebesar 2,75 dan signifikansi (0,047 < 0,05) artinya ada pengaruh signifikan secara bersama-sama antara Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilita (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PER).

5. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tujuan dari dari koefisien determinasi (R2) adalah untuk menentukan seberapa kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari seberapa besarnya koefisien determinasi (R2), yang berbeda antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berati bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari hasil pengolahan data, hasil berikut diperoleh.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi R2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.443[a]	.196	.139	2265.62759
a. Predictors: (Constant), ROA, PERTUMBUHAN PENJUALAN				

Sumber: SPSS 23, Data Diolah Peneliti, 2022

Hasil data diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square atau nilai R2 sebesar 0,196 atau 9,16% artinya 9,16% Pertumbuhan Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh kedua variabel Pertumbuhan Penjualan dan ROA. Dan sisanya 90,84% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak di uji dalam penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari R Square, dari hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa nilai R Square menunjukan angkat sebesar 0,196 yang berarti bahwa variabel X1 Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh lemah terhadap Nilai Perusahaan sebesar 9,16% sedangkan sisanya 90,84% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak di uji dalam penelitian ini.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab – bab sebelumnya, mengenai pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan di masa pandemi covid-19 dengan studi keuangan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode waktu 2019-2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PER), dengan memiliki t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 2.197>1.970 dengan signifikan (0,036 < 0,05). Hal ini menjelaskan bahwa Nilai perusahaan sub sektor transportasi dipengaruhi oleh Pertumbuhan Penjualan selama pandemi covid-19.
2. Profitabilitas (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PER), dengan memiliki t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu 0.513< 1.970 dengan signifikan (0,612 < 0,05). Hal ini menjelaskan bahwa Nilai perusahaan sub sektor transportasi tidak dipengaruhi oleh Profitabilitas (ROA) selama pandemi covid-19.
3. Berdasarkan pengujian secara simultan Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas (ROA), menunjukan bahwa nilai Fhitung ≥ Ftabel, Fhitung sebesar 3.418 dan Ftabel sebesar 2,75 dan signifikansi (0,047 < 0,05) artinya ada pengaruh signifikan secara bersama-sama antara Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilita (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PER) Sub sektor transportasi di masa pandemi covid-19.

Saran

Peneliti akan membagi saran menjadi dua yaitu saran secara akademis dan secara praktis, dan saran yang dapat peneliti kemukakan yaitu:

1. Bagi Teoritis
   Bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memahami mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dengan membaca buku ataupun membaca penelitian terdahulu, karena ruang lingkup cukup luas dengan berbagai macam indikator didalamnya, dan peneliti berharap untuk menambahkan variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sebab dalam penelitian ini hanya berfokus pada 2 variabel independen.
2. Bagi Praktis
   Bagi perusahaan khususnya perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti hasil diatas bahwa Nilai Perusahaan di pengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, sedangkan untuk profitabilitas tidak dipengaruhi. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan khususnya untuk kinerja keuangan nya. Saran bagi pihak lain seperti investor adalah sebelum melakukan invetasi, investor harus memahami kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Daftar Pustaka

Andarsari, P. R. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, *1*(2), 143–152. https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.12

Autoridad Nacional del Servicio Civil. (2021). Analysis of the influence of company size and profitability on company value. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *5*(3), 2013–2015.

britama.com. (n.d.). https://britama.com/index.php/2013/03/sejarah-dan-profil-singkat-assa/

Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, *1*(1), 1–14.

Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, *4*(1), 46–55.

Endang, S. (2018). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan*. 13(1).

Fay, D. L. (1967). Pengaruh Kinerja Keuangan pada Daerah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2019. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 11–82.

Gazeta, F. N. (1998). *"Analisis Komparatif Model-model Prediksi Financial Distress Perusahaan*

Transportasi. *1998*, 1998.

Gusrizaldi, R., & Komalasari, E. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penjualan Di Indrako Swalayan Teluk Kuantan. *Jurnal Valuta*, *2*(2), 286–303.

Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, *2*(2), 83–92. https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92

Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *4*(12), 101–114. https://doi.org/10.6007/ijarbss/v4-i12/1331

Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Unihaz - JAZ*, *2*(1), 16–25.

Hernita, T. (2019). Tiwi Herninta : " Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur ..." 326. *Manajemen Bisnis*, *22*(3), 325–336.